

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Ari Supadi

Universitas Islam An-Nur Lampung
Email: arisupadi001@gmail.com

ABSTRAK

“Kompetensi pendidik pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, yang berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan keterampilan (skill) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya dan kemudian diaktualisasikan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki”.

Penelitian ini merumuskan masalah yaitu Adakah Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur? Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik pendidik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, kemudian yang menjadi populasinya yaitu berjumlah 30 Pendidik. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, sedangkan untuk metode dokumentasi sebagai metode penunjang. Kemudian untuk menganalisa data menggunakan Korelasi Koefisien Linier Ganda Parsial. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Hasil menunjukkan bahwa hasil analisa data yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis SPSS 19.0 dengan menghasilka Uji analisis korelasi sederhana pengaruh (X) dengan (Y) menunjukkan bahwa hasil analisis $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan (X) dengan (Y) menunjukkan bahwa hasil analisis $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pada Uji secara serempak (Uji F) menunjukkan bahwa Pada tingkat signifikan 5% nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($7,645 > 4,737$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi yang signifikan dengan variabel terikat.

Kata Kunci: Kompetensi Pendidik, Kompetensi Pedagogik, Akademik.

ABSTRACT

"Educator competence is basically a description of what a person can do in a job, in the form of activities, behaviors and results that should be shown or shown. In order to be able to do his job, of course a person must have abilities in the form of knowledge, attitudes and skills that are appropriate to the field of work and then actualized by educators in carrying out professional duties. Pedagogic competence is the ability to manage student learning which includes understanding students, designing and implementing learning, evaluating learning outcomes and developing students to actualize the various competencies they have.

This study formulates the problem, namely Is there an influence of the academic supervision of the Madrasah Principal on the Pedagogic Competence of Educators at Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas, Marga Sekampung District, East Lampung Regency? Gunung Mas, Marga Sekampung District, East Lampung Regency. This research is descriptive quantitative, then the population is 30 educators. To obtain data in this study using the questionnaire method, while for the documentation method as a supporting method. Then to analyze the data using Partial Multiple Linear Coefficient Correlation. Then the hypothesis in this study is H_a : There is a significant influence between the Effect of Academic Supervision of the Madrasah Principal on the Pedagogic Competence of Educators at Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas, Marga Sekampung District, East Lampung Regency.

The results show that the results of data analysis that has been carried out using SPSS 19.0 analysis by producing a simple correlation analysis test of the influence of (X) with (Y) shows that the results of the analysis are $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. And (X) with (Y) shows that the results of the analysis are $0.003 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. While the simultaneous test (F test) shows that at a significant level of 5% the calculated F value is greater than F table ($7.645 > 4.737$), then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that the independent variables jointly have a significant effect on the dependent variable.

Keywords: *Educator Competence, Pedagogic Competence, Academic.*

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) yang unggul merupakan aset yang paling berharga bagi setiap Negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke tiga didunia, memiliki potensi sumber daya manusia yang sangat besar. Apabila diberdayakan dengan sebaik-baiknya maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan sumber daya manusia adalah mengelola sektor pendidikan menjadi lebih profesional.

Pendidikan di madrasah dikatakan bermutu jika input yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran memadai, seperti sumber daya pendidik, sarana, fasilitas, manajemen dan sebagainya. Demikian pula pendidikan dikatakan bermutu jika proses pendidikan dilakukan secara tranparan dan ankuntabel, output yang dihasilkan dari proses pembelajaran sesuai dengan standar kelulusan nasional yang ditetapkan pemerintah. Kondisi di atas menuntut kompetensi pedagogik guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik di Madrasah. Kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala Madrasah. ¹

Merujuk Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 di nyatakan bahwa "pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak pada jalur pendidikan

¹ Sarbanun, A., & Setyaningsih, R. (2022). *Pengaruh Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Dan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Mts Negeri 2 Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022*. 01(01), 862–872.

formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini”.²

Kinerja pendidik dalam kaitan dengan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, pendidik merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi kependidikan.³ Dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, pendidik masih berada dalam pengelolaan yang lebih bersifat birokratis-administratif yang kurang berlandaskan paradigma pendidikan. Dari aspek unsur dan prosesnya, masih dirasakan terdapat kekurang-terpaduan antara sistem pendidikan, rekrutmen, pengangkatan, penempatan, supervisi, dan pembinaan pendidik. Masih dirasakan belum terdapat keseimbangan dan kesinambungan antara kebutuhan dan pengadaan pendidik. Pembinaan dan supervisi dalam jabatan pendidik belum mendukung terwujudnya pengembangan pribadi dan profesi pendidik secara proporsional.

Semua pembaruan pendidikan yang menyangkut proses belajar mengajar harus mempertimbangkan kepala Madrasah dan pendidik dalam arti keikutsertaannya. Pembaruan yang hanya dirumuskan di atas kertas tidak akan menuai hasil maksimal.⁴

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah merupakan suatu upaya yang sederhana, melainkan melalui suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tidak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Kunci utama keberhasilan pendidikan salah satunya terletak pada kualitas pendidik.⁵

Mengingat peran pendidik yang besar dalam proses pendidikan, kepala madrasah sebagai atasan langsung dituntut memiliki kapasitas utama sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.⁶

Sementara itu pendidik memiliki tugas utama (1) membuat program pembelajaran; (2) melaksanakan program pembelajaran; (3) melaksanakan evaluasi; (4) melaksanakan analisis hasil belajar siswa; (5) melaksanakan perbaikan, remedial, dan pengayaan. Tidak semua guru mampu melaksanakan tugas utama itu. Banyak faktor yang mempengaruhi. Dua faktor utama adalah kemampuan dan kemauan. Koordinat kemampuan dan kemauan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja pendidik. Keduanya terletak pada kompetensi pendidik. Apabila kompetensi kepribadiannya rendah akan membuat pendidik rendah kemauannya, apabila kompetensi kepribadiannya tinggi akan membuat tinggi kemauannya untuk melaksanakan tugas pokok pendidik. Disisi lain apabila kompetensi akademisnya rendah akan membuat rendah kemampuannya, demikian pula sebaliknya.

² Mendiknas, Katalog Dalam Terbitan (Kdt), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Cet. 2, (Jakarta: Visimedia Pustaka, 2007), H. 5

³ Mustafida, Andi Warisno, N. H. (2019). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Ma Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7, 9–25. <http://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Annur/Article/View/89/74>

⁴ Ari Supadi. (2022). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kemampuan Kognitif Siswa Di Mi Darul Hikmah Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. *Ari Supadi*. <https://Journal.An->

⁵ Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Andika, 2000), h. 1

⁶ Setyaningsih, R. (2020). Akulturasi Budaya Jawa Sebagai Strategi Dakwah. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01). <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2304>

Selain pendidik masih ada komponen sistem yang memberi kontribusi kepada mutu pendidikan utamanya di madrasah. Komponen-komponen tersebut antara lain: (1) kurikulum dan materi pembelajarannya; (2) guru dan tenaga pendidikan lainnya; (3) sarana dan prasarana penunjang; (4) proses belajar mengajar; (5) sistem penilaian; (6) bimbingan kepada siswa; dan (7) pengelolaan program pendidikan di sekolah.⁷

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 7 disebutkan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Selanjutnya, standar pendidik akan menentukan kualifikasi setiap pendidik sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Asumsi yang mendasarinya adalah standar proses hanya mungkin dapat dilaksanakan manakala pendidik memiliki kualifikasi tertentu. Dengan demikian, tidak setiap orang bisa menjadi guru. Jabatan guru hanya dapat dipegang oleh orang yang telah memiliki kualifikasi tertentu.

Sebagai supervisor, kepala madrasah diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari pendidik dan juga mampu memberi alternatif pemecahannya. Disamping itu, kepala madrasah juga diharap dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif.⁸

Kerangka pembinaan kompetensi pendidik melalui supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kerjanya.

Kepala madrasah disamping bertugas untuk melakukan pembinaan kompetensi pendidik juga berfungsi sebagai motivator. Setiap unsur dari pimpinan hendaknya dapat menggerakkan orang lain, baik bawahan atau kolega, sehingga dengan sadar secara bersama-sama bersedia berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Supervisi ditingkat madrasah hendaknya mengacu kepada prinsip-prinsip berikut: (1) mengarah kepada upaya peningkatan kinerja guru; (2) merupakan fungsi dari karakteristik individual guru; (3) meliputi aspek sikap, keinginan, kemampuan, motivasi, dan; (4) memanfaatkan kekuatan lingkungan.¹⁰

Kegiatan supervisi pendidikan merupakan salah satu cara pembinaan pendidik, memiliki posisi yang strategis bagi upaya peningkatan kinerja pendidik. Karena itu berbagai upaya peningkatan dan penyempurnaan kurikulum yang berkaitan dengan supervisi dilakukan oleh pemerintah. Upaya-upaya itu antara lain: (1) penyempurnaan dan perbaikan kurikulum dengan perangkat panduan supervisinya, (2) penataran dan pelatihan supervisi bagi kepala sekolah dan pengawas, serta (3) penambahan sarana dan sistem supervisi. Melalui berbagai upaya ini diharapkan supervisi di sekolah atau madrasah terutama madrasah aliyah dapat dilaksanakan secara profesional dan mengarah kepada sasaran yang tepat yaitu membina kinerja, kepribadian, aspek kepribadian, lingkungan kerja, serta rasa tanggungjawab pendidik.¹¹

Kegiatan supervisi mampu mewujudkan fungsinya sebagai proses peningkatan kualitas pendidik melalui kegiatan yang menekankan kepada realisasi diri, pertumbuhan diri, dan pengembangan diri. Pengembangan mencakup aktivitas membantu peningkatan dan pertumbuhan kemampuan, sikap, ketrampilan dan pengetahuan anggota. Dalam kondisi

⁷ Soediyarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h. 69

⁸ Istichomah, B. U., Sarbanun, A., & Setyaningsih, R. (2022). *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Mts Al Hikmah Makarti Mulya 2021/2022*. 01(01), 670–677.

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), H. 171

¹⁰ Soediyarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, H. 69

¹¹ Soediyarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, H.70

pembinaan yang demikian diharapkan para pendidik memiliki kompetensi yang mengarah kepada peningkatan kinerja.¹²

Hasil prasurvey bahwa sebagai acuan tentang kondisi guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dari 30 guru hanya 3 orang guru yang lolos uji sertifikasi. Berarti hanya 10% guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum yang benar-benar telah diakui profesionalitasnya oleh pemerintah. Sedangkan sebagian besar sisanya masih menunggu untuk dapat disertifikasi. Dapat diartikan bahwa 90% guru tidak profesional.¹³

Fenomena di atas mendorong penulis melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur, untuk mengetahui bagaimana pengaruh supervise akademik kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik pendidik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif,¹⁴ kemudian yang menjadi populasinya yaitu berjumlah 30 Pendidik. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, sedangkan untuk metode dokumentasi sebagai metode penunjang. Kemudian untuk menganalisa data menggunakan Korelasi Koefisien Linier Ganda Parsial. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

III. PEMBAHASAN

Data Variabel Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini ingin mengetahui tentang ada tidak nya supervisi akademik kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Data hasil penelitian masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut:

a. Variable Supervisi Akademik Kepala Madrasah (X)

Data variabel supervisi akademik kepala Madrasah diperoleh melalui kuesioner atau angket yang dibagikan kepada 30 guru, dengan jumlah angket 21 item butir soal. Adapun perolehan skor angket tentang supervisi akademik kepala Madrasah (X) dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan table skor angket variabel supervise akademik Kepala Madrasah diperoleh hasil sebaran sebagai berikut:

¹² Satmoko. R.S, *Pengembangan Guru dalam Perseptif Budaya*, (Semarang: IKIP Semarang Perss, 1992), h. 22

¹³ Wawancara dengan Ibu Rina Setyaningsih, M.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Miftahul Ulum Gunung Mas,

¹⁴ Setyaningsih, R., Khodijah, N., & Munir, M. (2021). The effect of single-parent parenting, peer conformity, and self-concept on adolescent religiosity. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2951–2964. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.822>

Table 1
Skor Angket Variabel Supervisi Akademik Kepala Madrasah

No	Nama Responden	Supervisi Akademik Kepala Madrasah (X)
1	DY	72
2	ITD	73
3	NF	67
4	RY	67
5	SA	69
6	AM	68
7	DP	76
8	LK	62
9	WB	67
10	AF	62
11	AY	80
12	EA	74
13	MD	81
14	SN	81
15	DA	76
16	IF	70
17	PW	71
18	YF	67
19	DD	78
20	ER	78
21	FM	68
22	LN	76
23	BP	62
24	HB	67
25	LS	59
26	NJ	80
27	RM	74
28	AN	81
29	DS	81
30	IE	76

Tabel di atas hasil penyebaran angket angket supervisi akademik kepala Madrasah (X) menunjukkan bahwa hasil tertinggi berjumlah 81, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala Madrasah sudah tinggi yang meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, namun dari hasil tabel di atas juga menunjukkan hasil terendah dengan jumlah nilai 59, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala Madrasah rendah, hal tersebut disebabkan kurangnya pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran untuk itu supervisi akademik kepala Madrasah hendaknya lebih meningkatkan pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya.

b. Variabel Kompetensi Pedagogik Pendidik (Y)

Data variabel kompetensi pedagogik pendidik diperoleh melalui kuesioner atau angket yang dibagikan kepada 30 pendidik, dengan jumlah angket 21 item butir soal. Adapun perolehan skor angket tentang kompetensi pedagogik pendidik (Y) dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan table skor angket variabel kompetensi pedagogik pendidik diperoleh hasil sebaran sebagai berikut:

Tabel 2
Data tentang Kompetensi Pedagogik Pendidik (Y)

No	Nama Responden	Kompetensi Pedagogik Pendidik (Y)
1	DY	86
2	ITD	83
3	NF	80
4	RY	78
5	SA	85
6	AM	80
7	DP	86
8	LK	78
9	WB	85
10	AF	83
11	AY	85
12	EA	83
13	MD	90
14	SN	75
15	DA	78
16	IF	75
17	PW	80
18	YF	85
19	DD	90
20	ER	78
21	FM	80
22	LN	80
23	BP	78
24	HB	78
25	LS	75
26	NJ	80
27	RM	78
28	AN	83
29	DS	78
30	IE	86

Tabel di atas hasil penyebaran angket kompetensi pedagogik pendidik (Y) menunjukkan bahwa hasil tertinggi berjumlah 90, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik pendidik sudah tinggi yang meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu, uji normalitas data merupakan uji persyaratan analisis sebelum dilakukan pengujian hipotesis.¹⁵ Analisis yang digunakan dalam penelitian mensyaratkan bahwa data variabel harus didistribusi normal atau mendekati normal. Dan hasil perhitungan uji normalitas didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Supervisi akademik kepala Madrasah	.125	30	.200*	.938	30	.083
Kompetensi pedagogik Pendidik	.190	30	.200	.929	30	.046

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sig. lebih besar dan 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data penelitian berdistribusi normal. Pada output di atas diketahui bahwa data supervisi akademik kepala Madrasah sebesar 0.200. Karena signifikansi lebih dari 0.05 maka data kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak, secara signifikan uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear, pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikan 0,05, kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansinya kurang dari 0,05 Berdasarkan perhitungan didapatkan data uji linieritas sebagai berikut:

¹⁵ Syahril, S., Setyaningsih, R., & Hartati, S. (2022). *Pengaruh Keterampilan Manajerial Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Di Kabupaten Pesawaran*. 01(03), 778–787.

Tabel 4
Hasil Uji Linieritas
ANOVA

Supervisi akademik kepala Madrasah Between Groups	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	520.888	13	52.089	.733	.688
Within Groups Linierity	2062.212	16	71.111		.002
Total	2583.100 0	29			

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan linier jika signifikansi pada *linierity* lebih kecil dari 0.05. Diketahui bahwa signifikansi pada *linierity* sebesar 0.000 dan 0,002. Karena signifikansi kurang dari 0,05, jadi hubungan antara kedua variabel dinyatakan linier. Dengan demikian telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis *product moment*.

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sebaran angket yang disebarkan pada responden. Setelah diperoleh data berdasarkan hasil angket tersebut, kemudian dideskripsikan dengan membuat tabulasi dan membuat proses pengubahan data dan instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel berisikan angka.

3. Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independent harus terbebas dari gejala Multikolinieritas. Gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel independent, gejala ini di tunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independent. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan metode Klein. (Setyaningsih et al., 2021) Menurut R.L. Klein, masalah multikolinieritas baru menjadi masalah apabila derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara seluruh variabel secara serentak. Metode Klein adalah dengan membandingkan nilai r^2 dan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dengan nilai R^2 (Adjusted R Square). Apabila $R^2 > r^2$ maka berarti tidak ada gejala *multikolinieritas* dan apabila $R^2 < r^2$ maka ada gejala *multikolinieritas*. Dengan menggunakan metode *correlation matrix* pada program **SPSS 19.0** diketahui nilai "r" sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Correlations

		supervisi akademik kepala madrasah	Kompetensi pedagogik guru
Kompetensi pedagogik guru	Pearson Correlation	.977	.936*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
supervisi akademik kepala Madrasah	Pearson Correlation	.909*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Model	R Square	Adjusted R Square	Std Error Of The Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	Change	df 1	df 2	Sig.F Change
1	.992	.995	.850	.992	7396.007	2	27	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS 19.0 pada 5 Januari 2019

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai R supervisi akademik kepala Madrasah sebesar sebesar 0,312, dan nilai ini tentu lebih kecil dari nilai R_2 sebesar 0,992. Artinya $R_2 > r^2$ maka berarti tidak ada gejala *multikolinieritas*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mengandung gejala autokorelasi atau tidak. Yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan nilai kritis dL dan dU berdasarkan jumlah observasi dan banyaknya variabel bebas. Jika H_0 diterima (baik positif maupun negatif, maka tidak ada masalah autokorelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson, yaitu Durbin Watson (DW) hitung dibandingkan dengan nilai Durbin Watson (DW) tabel, pada derajat kebebasan (N-k-1) dan tingkat signifikan tertentu.

Berdasarkan hasil olah data program SPSS 19.0 diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1.708. Nilai dL dan dU pada tingkat signifikan 5% (N=30, k=2) adalah sebesar 1,39 dan 1,59 (DW).

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992	.994	.952	3.93622.242	1.708

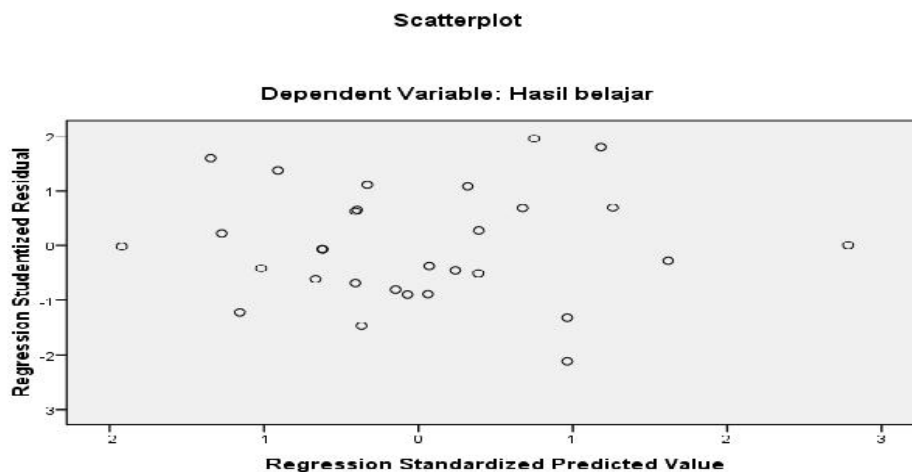
- a. Predictors: (Constant), Supervisi akademik kepala Madrasah
- b. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan hasil olah data program SPSS 19.0 diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,708. Jika dibandingkan dengan Durbin Watson (DW), dL dan dU pada tingkat signifikan 5% (N=30, k=2) adalah sebesar 1,39 dan 1,59. Artinya nilai Durbin Watson (DW) berada di daerah yang tidak ada autokorelasi sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

5. Uji Heteroginitas

Uji heteroginitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroginitas pada basil penelitian, untuk mengetahui ini digunakan hasil olah data program SPSS 19.0, yaitu scatter plot dengan persyaratan “Apabila penyebaran titik-titik pada grafik scatter plot berada disekitar 0 (nol) maka dinyatakan tidak heterogin. Apabila penyebaran titik-titik pada grafik scatter plot menyebar atau tidak berada disekitar angka 0 (nol) maka dinyatakan heterogin”.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 19.0 diketahui hasil scatter plot sebagai berikut:



Gambar 1: Scatterplot

Sumber: Hasil olah data SPSS 19.0 pada 5 Januari 2019

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik pada grafik scatter plot berada disekitar angka 0 (nol) maka dapat dinyatakan bahwa variabel supervisi akademik kepala madrasah dan kompetensi pedagogik pendidik bersifat homogin.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian persyaratan analisis tersebut menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistic lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan di babII yaitu:

1. Analisis Regresi Ganda

Model persamaan regresi ganda yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Keterangan:

Y = Kompetensi pedagogic pendidik (Variabel terikat)

a,b,c = Bilangan konstan atau koefisien regresi

X₁ = supervisi akademik kepala madrasah (Variabel bebas)

Setelah melakukan perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 19.0 terhadap data yang diperoleh dan lapangan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7
Coefficients dari hasil olah data dengan program SPSS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	235	872		410	.759
Supervisi akademik kepala Madrasah	.942	.025	.957	3.734	.000

a. Dependent Variable: kompetensi pedagogik guru

Sumber Hasil olah SPSS 19.0 pada 5 Januari 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,235 + 0,942 X$$

(3.810)

Keterangan: Angka dalam kurung adalah harga t hitung

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, 0,235 mengandung arti bahwa pada saat X diasumsikan nol (tidak ada) maka kompetensi pedagogik pendidik sebesar 0,235.

0,942 X mengandung arti bahwa kompetensi pedagogik guru (Y) akan meningkat sebesar 0,942 pada saat supervisi akademik kepala Madrasah (X) meningkat sebesar 1 tingkat (*ceteris paribus*).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata secara individual antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam hal ini pengujian dilakukan dengan menggunakan degree of freedom (derajat kebebasan) sebesar N-k, kriteria perilaku dengan *level of significant* 5%. Adapun tahap pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Rumusan Hipotesis
 H₀: Artinya supervisi akademik kepala Madrasah secara parsial tidak berhubungan dengan kompetensi pedagogik pendidik
 H_a: Artinya supervisi akademik kepala Madrasah secara parsial berhubungan dengan kompetensi pedagogik pendidik.
- b. Taraf Signifikan
 $\alpha 5\% = 0,05$
 N = 30
 K = 2
 N-k = 28
 T table = 2,048
- c. Kriteria Pengujian
 1) Apabila t hitung > 2,048, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat secara signifikan.
 2) Apabila t hitung < 2,048, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas tidak berhubungan dengan variabel terikat secara signifikan.
- d. Hasil Pengujian
 Berdasarkan perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 19.0, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8
Coefficients dari hasil olah data dengan program SPSS 19.0
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	235	872		410	.759
supervisi akademik kepala Madrasah	.942	.025	.957	3.734	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik pendidik

Untuk mempermudah pembacaan terhadap data yang diperoleh, maka disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t dengan Program SPSS 19.0

Variabel	Thitung	Ttabel	Kesimpulan
X ₁	3,810	2,048	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 5 Januari 2019

e. Kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,734 > 2,048$) pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya supervisi akademik kepala Madrasah ada pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik pendidik.

3. Uji Secara Serempak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai hubungan yang nyata atau tidak dengan variabel terikat. Dalam hal ini menggunakan derajat keyakinan 95% ($\alpha=5\%$). Adapun langkah pengujianya adalah sebagai berikut:

a. Rumusan Hipotesis

H_0 : Artinya supervisi akademik kepala Madrasah secara parsial tidak berhubungan dengan kompetensi pedagogik pendidik.

H_a : Artinya supervisi akademik kepala Madrasah secara bersama-sama berhubungan dengan kompetensi pedagogik pendidik.

b. Taraf Signifikan

$\alpha 5\%$ =0,05

N =30

K =2

N-k =28

F_{tabel} =4,737

c. Kriteria Pengujian

- 1) Apabila $F_{hitung} > 4,737$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berhubungan dengan variabel terikat secara signifikan.
- 2) Apabila $F_{hitung} < 4,737$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berhubungan dengan variabel terikat secara signifikan.

d. Hasil Pengujian

Berdasarkan perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 19.0, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10
Anova dengan Program SPSS 19.0
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	41.966	2	20.983	7.645	.000 ^a
Residual	818.334	27	25.494		
Total	855.300	29			

a. Predictors: (Constant), , supervisi akademik kepala Madrasah

b. Dependent Variable:
kompetensi pedagogik pendidik

Pada tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan 28 diperoleh nilai F tabel adalah 4,737, F hitung diketahui nilainya sebesar 7,645. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($7,645 > 4,737$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel terikat.

e. Kesimpulan

Variabel bebas yaitu supervisi akademik kepala Madrasah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat yaitu kompetensi pedagogik Pendidik.

4. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar variasi dan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati nilai 1, maka semakin baik, artinya variabel bebas semakin besar menjelaskan variabel terikat.

Tabel 11
Model Summary dari Hasil Perhitungan
Menggunakan Program SPSS 19.0

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.997	.994	.993	.750	.994	7396.007	2	28	.000

a. Predictors: (Constant), supervisi supervisi akademik kepala Madrasah

b. Dependent Variabel: Kompetensi pedagogik Pendidik

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 19.0 diketahui nilai R^2 adalah 0,994, artinya variasi kompetensi pedagogik pendidik sesuai dengan model 99,4% dijelaskan oleh supervisi akademik kepala Madrasah, dan untuk sisanya dijelaskan oleh faktor di luar model analisis.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengaruh supervisi akademik kepala madrasah dengan kompetensi pedagogik pendidik dapat dipahami bahwa supervisi akademik kepala madrasah mempunyai pengaruh terhadap kompetensi pedagogik pendidik, hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,734 dan nilai ini lebih besar dan t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 2,048 atau ($3,734 > 2,048$).

Seorang kepala Madrasah perlu memiliki rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan taat terhadap tanggung jawabnya dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisi akademik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa hasil supervisi akademik kepala Madrasah terhadap kompetensi pedagogik pendidik, berdasarkan temuan: Ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala Madrasah dengan kompetensi pedagogik guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,734, dan nilai ini lebih besar dan t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 2,048 atau ($3,734 > 2,048$). Artinya dengan semakin baik supervisi akademik kepala Madrasah yang dilakukan oleh kepala Madrasah dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, maka akan berakibat semakin baik pula kompetensi pedagogik pendidik dalam pembelajaran. Sebaliknya, semakin tidak baik supervisi akademik kepala Madrasah yang dilakukan oleh kepala Madrasah, maka semakin rendah dan semakin kurang maksimal kompetensi pedagogik pendidik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Supadi. (2022). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kemampuan Kognitif Siswa Di Mi Darul Hikmah Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. *Ari Supadi*. <https://Journal.An->
- Istichomah, B. U., Sarbanun, A., & Setyaningsih, R. (2022). *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Mts Al Hikmah Makarti Mulya 2021/2022*. 01(01), 670–677.
- Mendiknas, Katalog Dalam Terbitan (Kdt), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Cet. 2, (Jakarta: Visimedia Pustaka, 2007)
- Mustafida, Andi Warisno, N. H. (2019). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Ma Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7, 9–25. <http://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Annur/Article/View/89/74>
- Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Andika, 2000)
- Sarbanun, A., & Setyaningsih, R. (2022). *Pengaruh Supervisi Klinis Pengawas Madrasah Dan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Mts Negeri 2 Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022*. 01(01), 862–872.
- Satmoko. R.S, *Pengembangan Guru Dalam Perseptif Budaya*, (Semarang: Ikip Semarang Perss, 1992)
- Setyaningsih, R. (2020). Akulturasi Budaya Jawa Sebagai Strategi Dakwah. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01). <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2304>
- Setyaningsih, R., Khodijah, N., & Munir, M. (2021). The effect of single-parent parenting, peer conformity, and self-concept on adolescent religiosity. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2951–2964. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.822>
- Soediyarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014)
- Soediyarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*,
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994)